

**Nilai Anak Perempuan dalam Keluarga Matrilineal di
Minangkabau**

**(Studi Antropologi Terhadap Keluarga Akseptor KB *Nagari*
Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten
Tanah Datar)**



**Pembimbing 1 : Prof. Dr. Erwin, M.Si
Pembimbing II : Sri Meiyenti, S.Sos, M.Si**

**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2019**

ABSTRAK

Gita Indriani, 1410821014. Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2019. Judul : Nilai Anak Perempuan dalam Keluarga Matrilineal Minangkabau (Studi Antropologi Terhadap Keluarga Akseptor KB *Nagari* Batu Bulek, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar).

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan Program Keluarga Berencana diikuti oleh lima pasangan usia subur, di *Nagari* Batu Bulek setelah keinginan untuk memiliki anak perempuan sudah terpenuhi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Keluarga Berencana di *Nagari* Batu Bulek dan nilai anak perempuan dalam keluarga matrilineal saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sedangkan pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, serta membagi informan kunci dan informan biasa. Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah lima pasangan usia subur dan ketua *Balai* Penyuluhan KB Kecamatan Lintau Buo Utara, dan informan biasa dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang yang dapat termasuk keluarga dari lima pasangan usia subur. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Keluarga Berencana diikuti oleh pasangan usia subur berdasarkan kesepakatan antara suami dan istri. Lima pasangan usia subur mengikuti pelaksanaan Program Keluarga Berencana setelah keinginan untuk memiliki anak perempuan sudah terpenuhi. Alasan lima pasangan usia subur mengikuti pelaksanaan Program Keluarga Berencana dikarenakan oleh kepuasan psikologis untuk memiliki anak perempuan dan kondisi ekonomi dengan pertimbangan pendidikan anak, serta kebutuhan yang semakin meningkat. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana tidak ada kaitannya dengan nilai anak dalam keluarga matrilineal di Minangkabau. Lima pasangan usia subur yang mengikuti pelaksanaan Program Keluarga Berencana memberikan nilai kepada anak perempuan sebagai kepuasan psikologis dan jaminan dari tua. Maka dari itu, kehadiran anak perempuan menjadi dambaan dalam keluarga. Setiap orang tua beranggapan bahwa anak perempuan dapat membawa kebahagiaan dan dapat mengurangi rasa kesepian orang tua, serta akan mampu merawat, menjaga, dan mampu meringankan beban ekonomi orang tuanya. Sehingga menyebabkan dalam keluarga lima pasangan usia subur memiliki keinginan untuk memiliki anak perempuan.

Kata kunci : nilai anak, Program Keluarga Berencana, sistem nilai budaya.